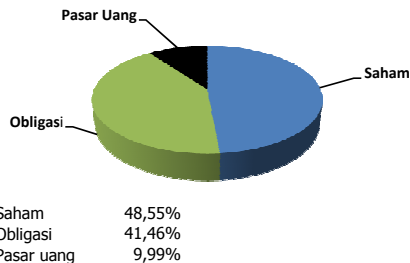


GreatLink Optimum Fund

Januari 2015
FUND FACT SHEET

Portofolio



Alokasi Aset

Saham	35% - 65%
Obligasi dan Pasar Uang	35% - 65%

Portofolio Utama

Obligasi	: AKR Corp 2019	FR0070
	: FR0065	FR0071
	: FR0068	
Deposito Berjangka	: -	
Saham	: Astra International	Ciputra Development
	: Bank Mandiri	Waskita Karya
	: Bank BNI	

Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

Profil Manajer Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia

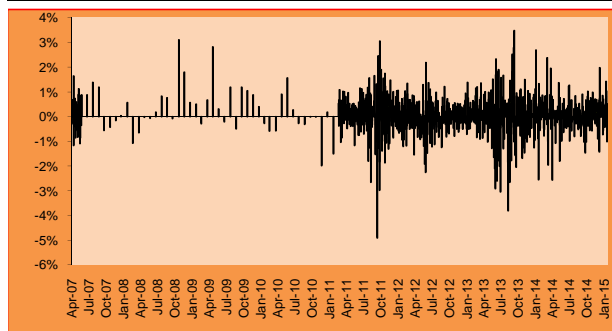
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

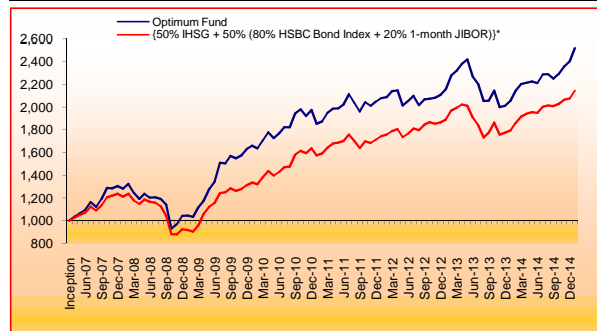
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

	Jan-15	Dec-14	Perubahan (%)
NAB/Unit	2.523,8183	2.403,6961	5,00%
Nilai Tertinggi	2.393,0640	2.287,2015	4,63%
Nilai Terendah			

Kinerja Harian Dalam %



NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bln	3 bln	6 bln	YTD	1 thn	3 thn	Sejak Peluncuran
GreatLink Optimum Fund	4,75%	9,84%	10,01%	4,75%	22,38%	21,12%	151,79%
{50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}*	3,29%	5,70%	6,99%	3,29%	19,58%	22,72%	114,45%

*sebelum Jan 2013: 50% IHSG + 50% BI Rate

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 5-Apr-07	Metode Penilaian	: Harian
Mata Uang	: Rupiah (IDR)	Tingkat hasil	: Menarik
Bank Kustodian	: Citibank N.A	Annual Management Charge	: 2% p.a.
Tingkat Resiko	: Menengah - Tinggi	Harga Unit	: 2.517,8815
Total Dana @ 30-01-2015	: Rp 10,12 Miliar		(per 30 Januari 2015)

Analisa

IHSG membukukan kenaikan 1,2% di bulan Januari dan ditutup pada 5.289. Sentimen positif didorong oleh pengumuman stimulus Bank Sentral Eropa (ECB). Total dana asing bersih yang masuk pada bulan Januari USD 18,5 juta. Sektor-sektor yang unggul adalah konstruksi (+7,2%), properti (+7,5%), auto (+6,1%) dan konsumen (+6,1%), dikarenakan ekspektasi inflasi yang lebih rendah yang disebabkan penurunan harga BBM sehingga memberi Bank Indonesia ruang untuk menurunkan bunga, sementara perusahaan konsumen unggul karena ekspektasi atas peningkatan daya beli. Di sisi lain, sektor-sektor yang berkinerja buruk adalah pertambangan (-0,9%), pertanian (-2,6%), dan pengapalan minyak (-11,7%) karena harga minyak masih lemah, serta sektor telekomunikasi (-1,1%) juga tidak berkinerja baik. Pasar obligasi melanjutkan kenaikannya pada bulan Januari, dilihat dari imbal hasil obligasi pemerintah berjangka 10-tahun jatuh dari 7,8% menjadi 7,17%. Prospek inflasi yang lebih rendah, ditambah dengan kecenderungan pelonggaran moneter global, membantu menyokong obligasi rupiah. Di tengah penurunan harga minyak, pemerintah menurunkan harga bensin RON88 sebesar 13% menjadi IDR 6.600 per liter, dan berencana untuk mengevaluasi harga BBM dalam negeri setiap dua minggu. Dua lelang pertama dari obligasi yang dilaksanakan pemerintah menarik permintaan yang sangat tinggi. Total permintaan untuk obligasi konvensional mencapai IDR 22,9 triliun (versus target awal IDR 12 triliun). Hal ini mengindikasikan bahwa pelonggaran moneter di Eropa dan Jepang sudah mulai berdampak positif terhadap pasar obligasi lokal. Secara total, pemerintah telah menerbitkan sekitar IDR 91,4 triliun, atau sekitar 21% dari total target 2015. Kepemilikan asing di obligasi pemerintah melonjak 8,4% menjadi IDR 500 triliun yang mewakili 40,2% dari total obligasi yang beredar di akhir Januari. Namun, Rupiah masih melemah 2,3% menjadi 12.672/USD. Bank lokal terlihat membeli USD, untuk mengantisipasi periode repatriasi dividen dalam bulan-bulan berikutnya. (sumber: Schroders)

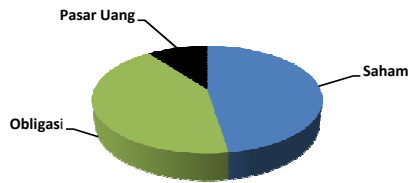
Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

GreatLink Optimum Fund

Februari 2015
FUND FACT SHEET

Portofolio



Saham 47,54%
Obligasi 42,27%
Pasar uang 10,19%

Alokasi Aset

Saham 35% - 65%
Obligasi dan Pasar Uang 35% - 65%

Portofolio Utama

Obligasi : FR0065 OCBC NISP 2015 A
FR0070
FR0071
Deposito Berjangka : Bank BTPN Bank DBS
Saham : Astra International Bank Mandiri
Bank BNI Bank BRI

Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

Profil Manajer Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia

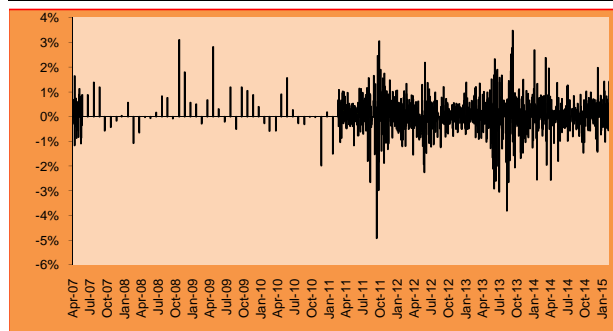
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

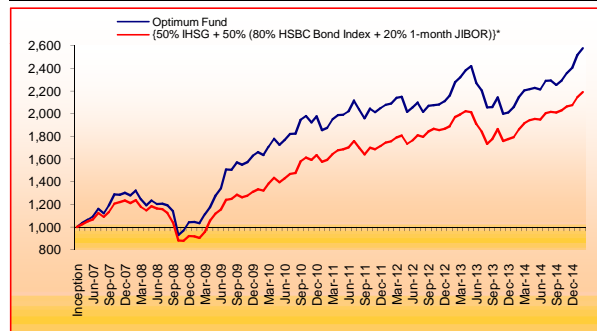
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

	Feb-15	Jan-15	Perubahan (%)
NAB/Unit	2.579,6556	2.523,8183	2,21%
Nilai Tertinggi	2.514,8894	2.393,0640	5,09%
Nilai Terendah			

Kinerja Harian Dalam %



NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bln	3 bln	6 bln	YTD	1 thn	3 thn	Sejak Peluncuran
GreatLink Optimum Fund	2,30%	9,23%	12,43%	7,16%	20,06%	23,29%	157,58%
{50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}*	2,19%	6,15%	8,75%	5,55%	17,85%	24,48%	119,14%

*sebelum Jan 2013: 50% IHSG + 50% BI Rate

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 5-Apr-07	Metode Penilaian	: Harian
Mata Uang	: Rupiah (IDR)	Tingkat hasil	: Menarik
Bank Kustodian	: Citibank N.A	Annual Management Charge	: 2% p.a.
Tingkat Resiko	: Menengah - Tinggi	Harga Unit	: 2.575,8198
Total Dana @ 27-02-2015	: Rp 10,76 Miliar		(per 27 Februari 2015)

Analisa

IHSG naik 3% di bulan Februari dan ditutup pada 5.450. Sentimen positif terutama didorong oleh perbaikan kondisi ekonomi makro domestik. Total dana asing bersih yang masuk di bulan Januari sebesar USD 830 juta. Pada awal bulan, parlemen akhirnya menyetujui APBN tahun 2015. Dari revisi APBN 2015 terlihat adanya defisit fiskal 1,9% dari PDB dimana pendapatan dan belanja negara dikurangi. Asumsi-asumsi makro ekonomi umumnya menjadi lebih realistis yaitu pertumbuhan PDB sedikit dipangkas ke 5,7% (dari 5,8%), tingkat inflasi 5%, asumsi nilai tukar IDR12.500/USD, dan target produksi minyak mentah diturunkan menjadi 825.000 barel/hari. Anggaran infrastruktur hampir dua kali, menjadi Rp 291 triliun (USD 23 miliar). Sebagai hasil dari penghapusan subsidi BBM jenis premium, untuk pertama kalinya, anggaran untuk infrastruktur akan lebih tinggi daripada subsidi. Namun, target pendapatan pajak meningkat 30% atau sekitar Rp 346 triliun, ambisi pemerintah untuk dicapai dalam satu tahun. Sentimen positif di pasar obligasi masih terjadi di bulan Februari. Imbal hasil 10 tahun menurun dari 7,17% ke 7,06%, namun sempat terkoreksi signifikan ke 7,53% pada tengah bulan. Deflasi dan perlambatan ekonomi domestik memberi ruang bagi pelonggaran moneter yang akan mendukung pasar obligasi. Permintaan atas obligasi pemerintah masih kuat. Total rasio permintaan untuk obligasi konvensional mencapai 3x, sama seperti bulan Januari. Secara total, pemerintah telah menerbitkan obligasi Rp124,69 triliun atau sekitar 28% dari total target tahunan. Pemilihan investor asing di obligasi pemerintah hanya naik 1,4% menjadi Rp 508 triliun, mewakili 40% dari total obligasi yang beredar pada akhir Februari. Rupiah terdepresiasi 2% menjadi 12,932/USD, dipengaruhi oleh pemotongan suku bunga Bank Indonesia (BI) dan penguatan USD terhadap mata uang global. BI tampaknya membiarkan Rupiah untuk terdepresiasi lebih lanjut, selama tidak menyimpang jauh dari tren mata uang negara berkembang lainnya. (sumber: Schroders)

Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

PT Great Eastern Life Indonesia

Menara Karya Lantai 5, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 - Indonesia
T : (021) 2554 3888 F : (021) 5794 4717
greateasternlife.com/id

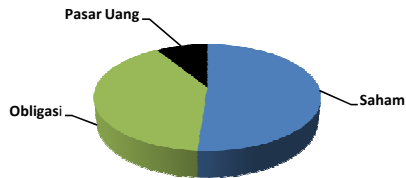
Customer Contact Centre

T : (021) 2554 3800 (Senin-Jumat, 08.30-17.30) F : (021) 5794 4719
SMS : 0812-129-3800 Ketik *INFO
email : wecare-ID@greateasternlife.com

GreatLink Optimum Fund

Maret 2015
FUND FACT SHEET

Portofolio



Saham	51,14%
Obligasi	40,10%
Pasar uang	8,76%

Alokasi Aset

Saham	35% - 65%
Obligasi dan Pasar Uang	35% - 65%

Portofolio Utama

Obligasi	:	FR0065	FR0071
	:	FR0068	
	:	FR0070	
Deposito Berjangka	:		
Saham	:	Bank Mandiri	

Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

Profil Manajer Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia

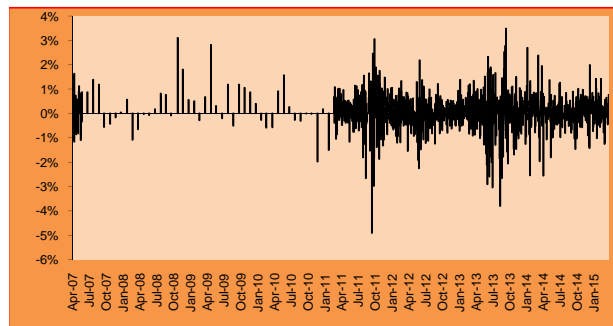
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

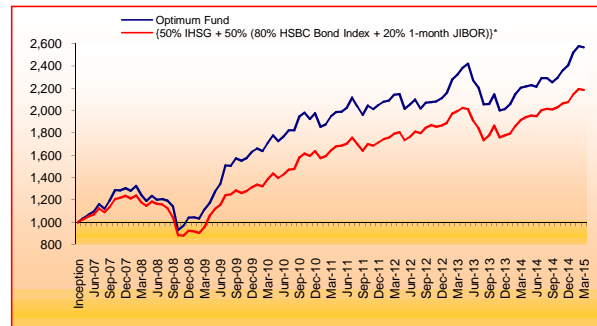
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

	Mar-15	Feb-15	Perubahan (%)
NAB/Unit	2.576,9745	2.579,6556	-0,10%
Nilai Tertinggi	2.496,4868	2.514,8894	-0,73%
Nilai Terendah			

Kinerja Harian Dalam %



NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bln	3 bln	6 bln	YTD	1 thn	3 thn	Sejak Peluncuran
GreatLink Optimum Fund	-0,41%	6,72%	13,92%	6,72%	16,36%	19,81%	156,53%
{50% IHSIG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}*	-0,30%	5,24%	8,73%	5,24%	14,10%	21,79%	118,49%

*sebelum Jan 2013:50% IHSIG + 50% BI Rate

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	:	5-Apr-07	Metode Penilaian	:	Harian
Mata Uang	:	Rupiah (IDR)	Tingkat hasil	:	Menarik
Bank Kustodian	:	Citibank N.A	Annual Management Charge	:	2% p.a.
Tingkat Resiko	:	Menengah - Tinggi	Harga Unit	:	2.565,2960
Total Dana @ 31-03-2015	:	Rp 10,80 Miliar			(per 31 Maret 2015)

Analisa

IHSIG naik 1,3% di bulan Maret dan ditutup pada rekor 5.519. Pemicunya berasal dari peristiwa eksternal khususnya ketakutan terhadap peningkatan suku bunga acuan AS. Ketakutan tersebut surut ketika The Fed (Bank Sentral Amerika Serikat) mengisyaratkan kemungkinan kenaikan suku bunga acuan AS lebih rendah dari yang diharapkan pada tahun ini, sehingga nilai tukar dipasar Negara berkembang lebih stabil termasuk rupiah. Meskipun perkembangannya positif, pasar saham mengalami keluarnya arus modal asing bersih USD 481 juta, sehingga menurunkan total arus modal asing yang masuk sepanjang tahun ke USD 368 juta. Nilai rupiah terdepresiasi dan menyentuh level psikologisnya yaitu 13.000. Sektor-sektor yang unggul adalah perbankan (+4,6%) dan barang konsumsi (4,5%). Saham semen turun 9,4% setelah dirilisnya data pelemahan penjualan 2 bulan pertama dikombinasikan dengan berita tentang agresifnya pemberian diskon di pasar. Saham kontruksi turun 6,5% karena goyahnya keyakinan atas kemampuan belanja pemerintah tahun ini, sementara kekhawatiran tambahan pajak berakibat negatif pada saham properti yang turun 3,6%. Perusahaan komoditi juga berkinerja negatif, saham pertanian dan pertambangan jatuh masing-masing 2,1% dan 1,6%. Pasar obligasi terkoreksi di bulan Maret, imbal hasil 10 tahun meningkat dari 7,06% menjadi 7,85% sebelum kembali turun ke 7,44% pada akhir bulan. Rupiah terdepresiasi dan telah menyentuh level 13.000 sehingga memicu tekanan penjualan di pasar obligasi. Data ekonomi domestik tetap mendukung pasar obligasi. Inflasi Februari terus menurun dan neraca perdagangan mencatat surplus dalam bulan Januari. Akibatnya, cadangan devisa meningkat menjadi USD115,5 miliar pada bulan Februari, tingkat tertinggi sejak April 2012. Bank Indonesia (BI) juga mempertahankan tingkat bunga 7,5%, sehingga mempertahankan tingkat bunga riil yang menarik. Namun, pemerintah meningkatkan harga bahan bakar domestik sekitar 7% pada akhir bulan, yang mungkin memiliki dampak pada inflasi bulan depan. Kepemilikan asing di obligasi pemerintah menurun 0,7% menjadi Rp 504,1 triliun, mewakili 38,6% total obligasi beredar di akhir Maret. Di pasar primer, total rask permintaan terhadap penerbitan untuk lelang obligasi konvensional terbaru 2,6x, dibandingkan dengan 3.0x pada bulan Februari. Pemerintah sejauh ini telah menerbitkan obligasi Rp 180 triliun, sekitar 40% dari total target penerbitan di 2015. Pasar obligasi korporasi lebih sepi bulan ini, dengan rata-rata volume perdagangan Rp 560 miliar per hari. Perusahaan pembiayaan dan bank mendominasi pasar perdana. (sumber: Schroders)

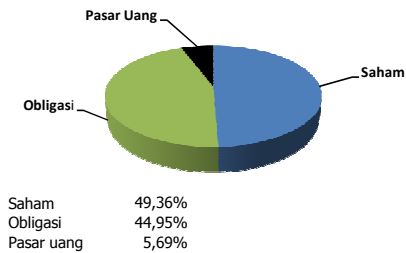
Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

GreatLink Optimum Fund

April 2015
FUND FACT SHEET

Portofolio



Alokasi Aset

Saham	35% - 65%
Obligasi dan Pasar Uang	35% - 65%

Portofolio Utama

Obligasi	: FR0065	FR0070
	FR0068	FR0071

Deposito Berjangka :

Saham : Bank Mandiri

Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

Profil Manajer Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia

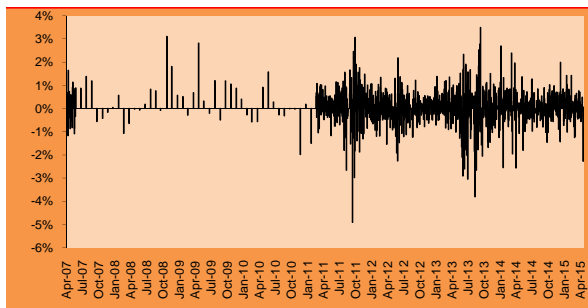
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

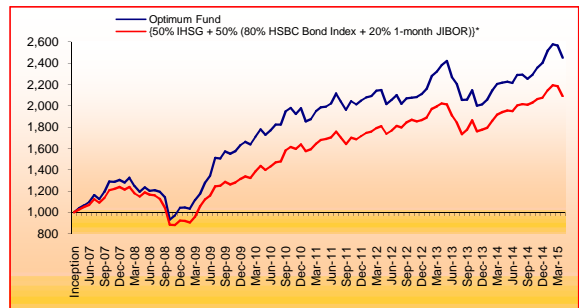
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

	Apr-15	Mar-15	Perubahan (%)
NAB/Unit	2.566,1781	2.576,9745	-0,42%
Nilai Tertinggi	2.448,8711	2.496,4868	-1,91%
Nilai Terendah			

Kinerja Harian Dalam %



NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bln	3 bln	6 bln	YTD	1 thn	3 thn	Sejak Peluncuran
GreatLink Optimum Fund	-4,49%	-2,69%	6,88%	1,93%	10,59%	14,11%	145,02%
{50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}*	-4,51%	-2,71%	2,84%	0,50%	7,50%	15,26%	108,63%

*sebelum Jan 2013: 50% IHSG + 50% BI Rate

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 5-Apr-07	Metode Penilaian	: Harian
Mata Uang	: Rupiah (IDR)	Tingkat hasil	: Menarik
Bank Kustodian	: Citibank N.A	Annual Management Charge	: 2% p.a.
Tingkat Resiko	: Menengah - Tinggi	Harga Unit	: 2.450,1685
Total Dana @ 30-04-2015	: Rp 10,38 Miliar	(per 30 April 2015)	

Analisa

IHSG turun 8% di bulan April, ditutup pada level 5.086 sehingga return tahunan menjadi -2,7%. Sentimen menjadi negatif ketika gelombang pelemahan kinerja diumumkan pada hari Jumat, 24 April 2015. Di pasar saham terjadi arus keluar bersih dari modal asing keluar USD652 juta dalam bulan April, sehingga jumlah kumulatif arus keluar bersih dari modal asing selama tahun 2015 mencapai USD245 juta. Laba kuartal pertama di bawah ekspektasi karena lemahnya pertumbuhan pendapatan yang disebabkan oleh lemahnya pertumbuhan ekonomi, terutama di sektor konsumen, semen, dan perdagangan eceran. Beberapa sektor seperti peternakan dan perdagangan eceran terkena dampak dari meningkatnya biaya karena pelemahan mata uang rupiah. Pendapatan bank-bank besar sebagian besar sesuai dengan perkiraan, namun terlihat sedikit penurunan dari kualitas aset, yang menimbulkan kekhawatiran bahwa pelemahan ekonomi akan berdampak ke sektor perbankan. Selain pelemahan kinerja, kekhawatiran lain yang muncul adalah apakah pemerintah mampu mewujudkan rencana infrastruktur, dengan kurangnya pendapatan pajak. Hal ini juga tercermin dari kinerja perusahaan konstruksi, yang masih menunjukkan lambatnya pendapatan dari divisi konstruksi mereka. Sektor-sektor unggulan adalah konsumen dan beberapa perusahaan konstruksi yang didukung oleh laba yang lebih baik karena perbaikan margin. Sektor-sektor lain sebagian besar sejalan dengan koreksi pasar, sementara sektor lainnya seperti pertanian jatuh 11,2% karena kinerja sangat lemah. Pasar obligasi kembali terkoreksi di bulan April, imbal hasil SUN 10 tahun meningkat dari 7,44% menjadi 7,71%. Faktor utama yang memengaruhi pasar antara lain data ekonomi Amerika Serikat dan arah tingkat bunga Bank Sentral Amerika Serikat. Namun kenaikan harga energi mendorong imbal hasil naik di paruh kedua bulan April karena kekhawatiran inflasi. Data ekonomi makro domestik berdampak positif untuk pasar obligasi. Inflasi meningkat di bulan Maret namun dapat dikelola dan terutama didorong oleh kenaikan harga komoditas yang ditetapkan pemerintah. Sementara itu, keadaan moneter yang ketat mengakibatkan lambatnya pertumbuhan kredit perbankan dan berada dibawah 10% secara tahunan dan perkiraan lebih lambatnya pertumbuhan ekonomi secara umumnya. Rupiah telah stabil dan terapresiasi 0,4% menjadi 12.963/USD. Cadangan devisa turun 3,4% menjadi USD111,6 miliar pada akhir Maret, mengindikasikan bahwa BI telah intervensi di pasar valuta asing. Kepemilikan investor asing di obligasi pemerintah meningkat 0,8% menjadi IDR508,2 triliun, mewakili 38,5% total obligasi yang beredar di akhir April. Akan tetapi permintaan di pasar perdana masih lemah. Lelang terakhir obligasi konvensional hanya menyerap IDR4,85 triliun, di bawah target indikator IDR10 triliun. Sampai saat ini, pemerintah telah mengeluarkan obligasi senilai IDR198,3 triliun, atau sekitar 44% dari target tahunan penerbitan bruto. Di bulan April terlihat peningkatan kegiatan di pasar obligasi korporasi, dengan rata-rata nilai perdagangan IDR588 miliar. Bank-bank BUMN menurunkan suku bunga deposito mereka, yang mungkin mendorong investor untuk berpaling ke obligasi korporasi jangka pendek yang menawarkan imbal hasil lebih baik. Di pasar perdana, penerbitan masih didominasi oleh bank dan perusahaan pembiayaan. (sumber: Schroders)

Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

PT Great Eastern Life Indonesia

Menara Karya Lantai 5, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 - Indonesia
T : (021) 2554 3888 F : (021) 5794 4717
greateasternlife.com/id

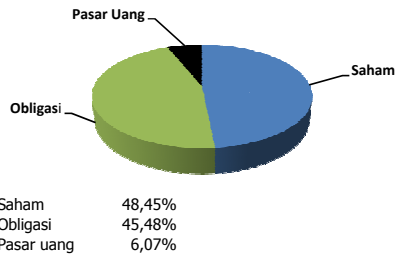
Customer Contact Centre

T : (021) 2554 3800 (Senin-Jumat, 08.30-17.30) F : (021) 5794 4719
SMS : 0812-129-3800 Ketik *INFO
email : wecare-ID@greateasternlife.com

GreatLink Optimum Fund

Mei 2015
FUND FACT SHEET

Portofolio



Alokasi Aset

Saham	35% - 65%
Obligasi dan Pasar Uang	35% - 65%

Portofolio Utama

Obligasi	:	FR0065	FR0070
	:	FR0068	FR0071
OCBC NISP 2015 A			
Deposito Berjangka	:		
Saham	:		

Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

Profil Manajer Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia

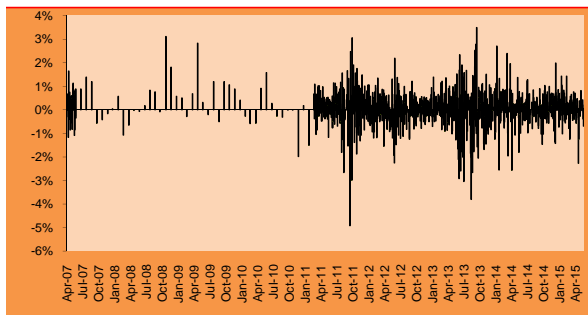
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

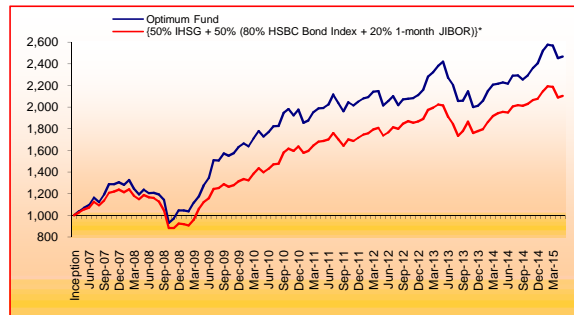
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

	May-15	Apr-15	Perubahan (%)
NAB/Unit	2.504,4201	2.566,1781	-2,41%
Nilai Tertinggi	2.451,1468	2.448,8711	0,09%
Nilai Terendah			

Kinerja Harian Dalam %



NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bln	3 bln	6 bln	YTD	1 thn	3 thn	Sejak Peluncuran
GreatLink Optimum Fund	0,68%	-4,23%	4,60%	2,62%	10,82%	22,44%	146,67%
(50% IHS + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR))*	0,69%	-4,13%	1,76%	1,19%	7,49%	20,97%	110,07%

*sebelum Jan 2013: 50% IHS + 50% BI Rate

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 5-Apr-07	Metode Penilaian	: Harian
Mata Uang	: Rupiah (IDR)	Tingkat hasil	: Menarik
Bank Kustodian	: Citibank N.A	Annual Management Charge	: 2% p.a.
Tingkat Resiko	: Menengah - Tinggi	Harga Unit	: 2.466,7389
Total Dana @ 29-05-2015	: Rp 10,58 Miliar	(per 29 Mei 2015)	

Analisa

IHS mengemukakan kenaikan 2,6% pada bulan Mei, mengakibatkan datarnya kinerja tahun berjalan. IHS mengalami awal yang berat karena pelemahan pertumbuhan GDP kuartal pertama. Tetapi setelah itu, IHS mendapatkan sentiment positif setelah pengumuman BI mengenai relaksasi LDR dan LTV KPR dan kendaraan bermotor. Sentimen positif tidak berlangsung lama, karena adanya aksi ambil untung sehingga IHS kembali melemah. Investor domestik tampaknya menjadi kekuatan pendorong utama dari IHS pada bulan Mei, karena pada bulan Mei masih terlihat arus modal asing keluar sebesar IDR 264 juta, yang membawa arus keluar tahun berjalan melebar menjadi USD 509 juta. Sektor perkebunan dan semen berkinerja baik selama bulan Mei dan masing-masing naik 16% dan 4,1%. Saham perkebunan didukung oleh berita tentang El-Niño, yang dapat mengganggu produksi minyak sawit mentah (CPO) yang mengakibatkan harga CPO yang lebih tinggi. Setelah buruknya kinerja pada awal tahun ini, semen saham berkinerja baik mengikuti indikasi bahwa permintaan semen mungkin telah pulih pada bulan Mei. Sementara itu saham sektor konsumen dan media tidak berkinerja baik dan turun masing-masing -2,2% dan -3,7%. Pasar obligasi terkoreksi pada bulan Mei, terlihat dari imbal hasil SUN 10-tahun melompat dari 7,71% ke 8,17%. Kepemilikan asing pada obligasi pemerintah meningkat 1,24% menjadi Rp 515 triliun, mewakili 38,4% dari total obligasi yang beredar diakhir bulan Mei. Pemerintah sejauh ini telah mengeluarkan total Rp 247,8 triliun obligasi, sekitar 55% dari target 2015. Catatan positif, badan pemeringkat S&P menaikkan sovereign rating outlook dari stabil menjadi positif, mengutip perbaikan dalam kerangka fiskal dan moneter sebagai alasan utamanya. Lembaga pemeringkat menyebutkan bahwa efektivitas kebijakan dan prediktabilitas yang lebih besar telah menghasilkan perluasan ruang fiskal dan penyangga cadangan devisa, sehingga meningkatkan ketahanan eksternal. Pandangan positif mencerminkan kemungkinan bahwa S&P dapat menaikkan sovereign rating Indonesia dalam 12 bulan ke depan, jika pemerintah mencapai tujuan berupa peningkatan kualitas pengeluaran, termasuk kebijakan subsidi bahan bakar. Aktivitas di pasar sekunder obligasi korporasi sedikit membaik, dengan rata-rata perdagangan harian tercatat Rp 594 miliar. Ada beberapa penerbitan di sektor telekomunikasi, dengan profil jatuh tempo yang lebih beragam. Perbankan dan multifinance tetap sebagai penerbit utama, dengan jatuh tempo sebagian besar di bawah lima tahun. Tingkat bunga deposito bank yang lebih rendah menjadikan penerbitan obligasi korporasi lebih menarik bagi para investor. (sumber: Schroders)

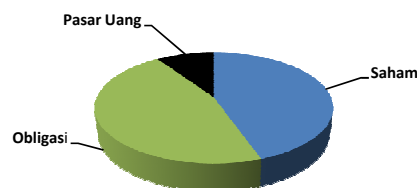
Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

GreatLink Optimum Fund

Juni 2015
FUND FACT SHEET

Portofolio



Saham 44,62%
Obligasi 46,01%
Pasar uang 9,37%

Alokasi Aset

Saham 35% - 65%
Obligasi dan Pasar Uang 35% - 65%

Portofolio Utama

Obligasi : FR0065 FR0070
FR0068 FR0071

Deposito Berjangka :

Saham : PT Telkom

Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

Profil Manajer Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia

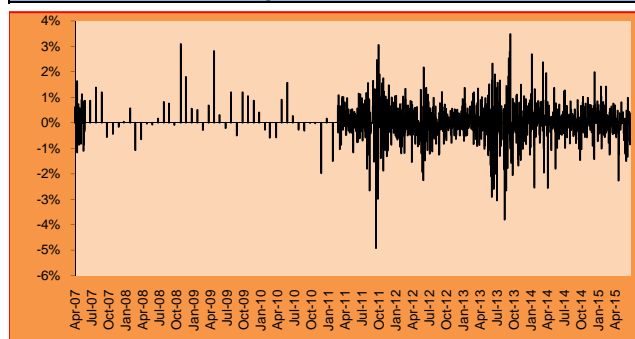
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

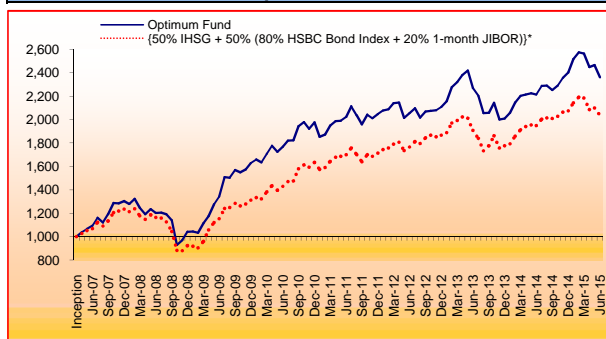
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

	Jun-15	May-15	Perubahan (%)
NAB/Unit	NAB/Unit	NAB/Unit	
Nilai Tertinggi	2.470,8041	2.504,4201	-1,34%
Nilai Terendah	2.316,6832	2.451,1468	-5,49%

Kinerja Harian Dalam %



NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bln	3 bln	6 bln	YTD	1 thn	3 thn	Sejak Peluncuran
GreatLink Optimum Fund	-4,25%	-7,93%	-1,74%	-1,74%	6,71%	14,92%	136,18%
{50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}*	-3,00%	-6,74%	-1,85%	-1,85%	4,58%	15,25%	103,77%

*sebelum Jan 2013: 50% IHSG + 50% BI Rate

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 5-Apr-07	Metode Penilaian	: Harian
Mata Uang	: Rupiah (IDR)	Tingkat hasil	: Menarik
Bank Kustodian	: Citibank N.A	Annual Management Charge	: 2% p.a.
Tingkat Resiko	: Menengah - Tinggi	Harga Unit	: 2.361,8417
Total Dana @ 30-06-2015	: Rp 10,20 Miliar		(per 30 Jun 2015)

Analisa

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke level terendah dalam satu tahun terakhir sebelum akhirnya menguat kembali dan ditutup pada level 4.910 atau turun hampir 6% di bulan Juni. Pemilik modal asing menarik dana sejumlah USD 0,3 miliar dibulan Juni dan menjadi penjual bersih saham Indonesia untuk empat bulan berturut-turut. Nilai tukar Rupiah melemah 0,9% pada bulan Juni, ditutup pada level 13.339/USD. Pasar obligasi bergejolak di bulan Juni, dengan imbal hasil 10 tahun meningkat dari 8,17% menjadi 8,76%, sebelum kembali pada level 8,33% pada akhir bulan. Rupiah masih terus melemah, turun 0,9% dilevel 13.339 terhadap USD. Intervensi bank sentral tampaknya terbatas, dilihat dari cadangan devisa yang hanya turun 0,09% ke USD 110,77 miliar pada akhir Mei. Kepemilikan asing di obligasi pemerintah meningkat 4,48% menjadi IDR 538 triliun, mewakili 39,6% dari total obligasi negara yang beredar di akhir Juni. Pemerintah sejauh ini telah mengeluarkan obligasi IDR 291,8 triliun sepanjang tahun, sekitar 65% dari target tahunan. Pemerintah juga melakukan lelang obligasi berdenominasi USD (jangka waktu 2 tahun), menerima USD 872 juta minat beli sedangkan yang diterbitkan hanya USD 500 juta dengan rata-rata imbal hasil 1,9%. Aktivitas obligasi korporasi di pasar sekunder lebih stabil dibandingkan bulan sebelumnya, dengan rata-rata volume perdagangan IDR 589 miliar. Perbankan dan multifinance merupakan penerbit utama pada bulan Juni, dengan jatuh tempo kurang dari 5 tahun. Tren penurunan suku bunga deposito berlanjut sejalan dengan berkurangnya kompetisi pengumpulan dana, sehingga meningkatkan daya saing obligasi korporasi bagi investor. (sumber: Schroders)

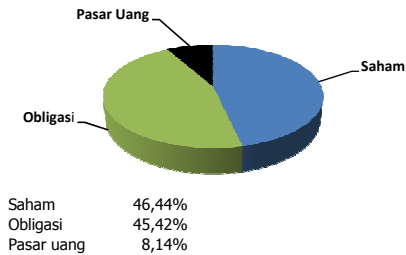
Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

GreatLink Optimum Fund

Juli 2015
FUND FACT SHEET

Portofolio



Alokasi Aset

Saham	35% - 65%
Obligasi dan Pasar Uang	35% - 65%

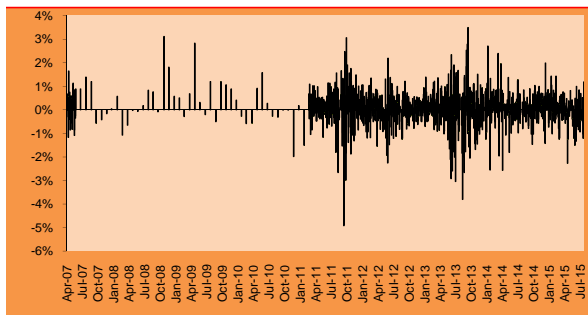
Portofolio Utama

Obligasi	: FR0065	FR0071
		FR0070

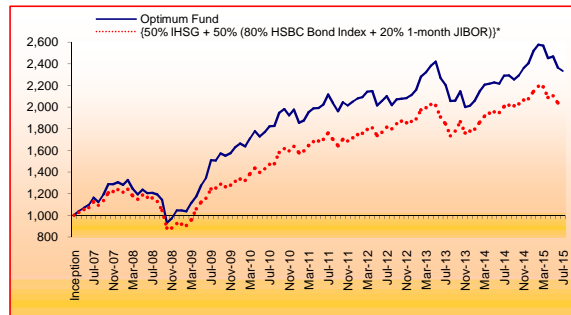
Deposito Berjangka : -

Saham : Bank Mandiri
PT Telkom

Kinerja Harian Dalam %



NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bln	3 bln	6 bln	YTD	1 thn	3 thn	Sejak Peluncuran
GreatLink Optimum Fund	-1,29%	-4,85%	-7,41%	-3,01%	1,87%	11,12%	133,14%
{50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}*	-1,45%	-3,75%	-6,35%	-3,27%	0,20%	10,77%	100,82%

*sebelum Jan 2013: 50% IHSG + 50% BI Rate

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 5-Apr-07	Metode Penilaian	: Harian
Mata Uang	: Rupiah (IDR)	Tingkat hasil	: Menarik
Bank Kustodian	: Citibank N.A	Annual Management Charge	: 2% p.a.
Tingkat Resiko	: Menengah - Tinggi	Harga Unit	: 2.331,3799
Total Dana @ 31-07-2015	: Rp 10,06 Miliar		(per 31 Juli 2015)

Analisa

IHSG jatuh ke level 4,803 (-2.2%) akibat turunnya laba korporasi di kuartal 2 2015, membawa kinerja tahunan menjadi -8.1%. Investor asing merupakan pembeli marjinal (USD 10 juta) saham di Indonesia, akibat arus modal keluar empat bulan berturut-turut. Sektor properti berkinerja baik selama bulan Juli (0,5%) didukung oleh rencana pemerintah untuk memperbolehkan kepemilikan asing atas properti domestik. Sektor konsumen naik 1,7% karena dianggap dapat bertahan dan diuntungkan oleh biaya bahan baku yang rendah yang diakibatkan oleh harga-harga komoditas yang lebih rendah. Sektor pertambangan dan pertanian turun secara signifikan 12,6%, sejalan dengan jatuhnya harga minyak 20,5% menjadi USD 50.4 per barel. Sektor industri dasar seperti semen juga turun sebesar 6% karena lemahnya pertumbuhan volume tahunan -4% selama semester pertama 2015. Sentimen saham global negatif dipicu kekhawatiran atas keluarnya Yunani akibat gagalnya pengembalian utang EUR 1,6 miliar ke IMF. Kemudian, tekanan jual saham di pasar Tiongkok menambah kekhawatiran investor. Secara keseluruhan, hasil kuartal 2 2015 di bawah harapan. Pertumbuhan volume secara umum lemah, perusahaan consumer terkemuka mencatat pertumbuhan penjualan paling lemah dalam sejarah 6%, dan kinerja pengecer juga melemah akibat promosi yang agresif. Kinerja perbankan mengecewakan karena lebih tingginya beban provisi sebagai kombinasi meningkatnya non-performing Loan (NPL) dan write-off. Pertumbuhan kredit tahunan tetap lemah 10,5%, sementara margin bunga bersih (NIM) masih bertahan. Kinerja perusahaan komoditas juga lemah karena harga-harga komoditas yang lemah. Hasil yang relatif lebih baik datang dari sektor konstruksi, telekomunikasi dan barang konsumsi dasar. Pasar obligasi melemah dalam bulan Juli, dilihat dari imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun yang meningkat dari 8,33% menjadi 8,57%, dan berfluktuasi sepanjang bulan. Penerbitan obligasi pemerintah yang relatif besar memberikan tekanan ke pasar. Pemerintah menerbitkan Rp 15 triliun obligasi dari minat beli Rp 26.4 triliun, membuat total penerbitan sampai saat ini berjumlah Rp 312 triliun, atau sekitar 69% dari total target penerbitan tahun ini. Di sisi lain, harga energi yang lebih rendah mengurangi kekhawatiran atas inflasi global, sehingga menimbulkan sentimen positif di tengah bulan. Kepemilikan asing pada obligasi pemerintah sedikit menurun 0,7% menjadi Rp 534 triliun, saat ini mencapai 39% dari total obligasi pemerintah yang beredar di akhir bulan Juli. Aktivitas obligasi korporasi di pasar sekunder telah stabil dibandingkan bulan sebelumnya, dengan rata-rata volume perdagangan Rp 625 miliar per hari. Tidak ada kegiatan pasar perdana pada bulan Juli, karena musim liburan. Tingkat bunga deposito menunjukkan tren penurunan karena pertumbuhan kredit melambat dan pendanaan menjadi kurang kompetitif. Ini telah meningkatkan daya tarik obligasi korporasi bagi para investor. (sumber: Schroders)

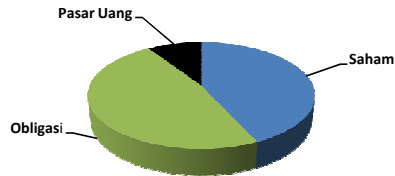
Keterangan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

GreatLink Optimum Fund

Agustus 2015
FUND FACT SHEET

Portofolio



Saham 43.19%
Obligasi 47.65%
Pasar uang 9.16%

Alokasi Aset

Saham 35% - 65%
Obligasi dan Pasar Uang 35% - 65%

Portofolio Utama

Obligasi : FR0065 FR0071
FR0070 OCBC NISP 2015 A

Deposito Berjangka : -

Saham : PT Telkom

Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

Profil Manajer Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia

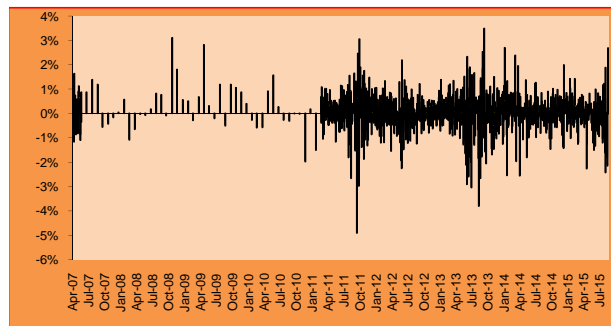
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

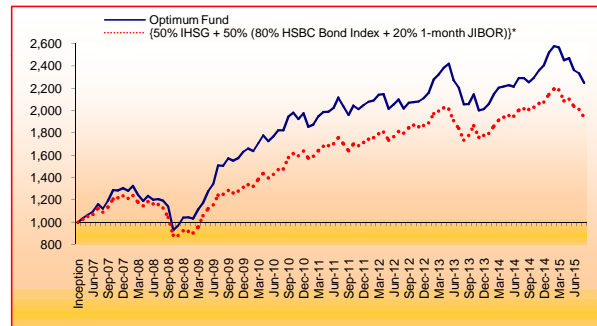
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

	Aug-15	Jul-15	Perubahan (%)
NAB/Unit	2,352.6299	2,401.2546	-2.02%
Nilai Tertinggi	2,154.8371	2,304.3868	-6.49%
Nilai Terendah			

Kinerja Harian Dalam %



NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bln	3 bln	6 bln	YTD	1 thn	3 thn	Sejak Peluncuran
GreatLink Optimum Fund	-3.65%	-8.93%	-12.79%	-6.54%	-1.95%	11.37%	124.64%
{50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}*	-3.47%	-7.73%	-11.54%	-6.63%	-3.81%	7.78%	93.85%

*sebelum Jan 2013: 50% IHSG + 50% BI Rate

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 5-Apr-07	Metode Penilaian	: Harian
Mata Uang	: Rupiah (IDR)	Tingkat hasil	: Menarik
Bank Kustodian	: Citibank N.A	Annual Management Charge	: 2% p.a.
Tingkat Resiko	: Menengah - Tinggi	Harga Unit	: 2,246.3878
Total Dana @ 31-08-2015	: Rp 9,7 Miliar	(per 31 Aug 2015)	

Analisa

IHSG terpankas 6,1% di bulan Agustus, menurunkan kinerja tahun berjalan menjadi -13,7%. Penjualan asing mencapai USD 708 juta selama bulan berjalan, dan total tahun berjalan mencapai USD 1,54 miliar. Sektor berkinerja baik antara lain konsumsi (-3,9%) dan telekomunikasi (-3,7%). Sektor perkebunan berkinerja terburuk turun 19,3% karena harga CPO menyurut 6 tahun terendah sejalan rendahnya harga minyak mentah dan lemahnya Ringgit. Kejutan terbesar adalah keputusan Bank Sentral China melemahkan mata uang Yuan yang memicu pelemahan mata uang lain termasuk Rupiah. Pelemahan dikhawatirkan mendorong negara berkembang lainnya untuk melakukan devaluasi. Faktor yang mengkhawatirkan Indonesia adalah kenaikan suku bunga di Amerika Serikat dan Inggris. Peningkatan harapan kenaikan suku bunga Amerika Serikat tahun ini mendorong kenaikan nilai tukar USD dan keluarnya modal dari negara berkembang. Dari dalam negeri, tantangan pelemahan pertumbuhan PDB yang turun dari 4,7% Q1 ke 4,67% Q2. Sisi positif adalah belanja infrastruktur pemerintah yang lebih cepat. Pasar obligasi masih terus melemah dimana imbal hasil SUN 10 tahun naik dari 8,57% ke 9,05%, sebelum turun ke 8,77% pada akhir bulan. Sentimen negatif terutama dipicu oleh devaluasi Yuan, yang memengaruhi mata uang Asia lainnya. Rupiah terdepresiasi 3,9% ke 14.067/USD, menyentuh titik terendah sejak 1998, dan menjadi mata uang kedua terburuk di Asia setelah Ringgit. Bank Indonesia (BI) sepertinya intervensi secara aktif di pasar valuta asing. Cadangan devisa nasional turun 0,4% ke USD 107,55 miliar, dan diperkirakan akan turun terus di bulan Agustus. Antisipasi kenaikan suku bunga the Fed tetap menjadi faktor penting penyebab volatilitas pasar. Inflasi Juli, yang lebih tinggi dari perkiraan, tidak cukup memberi dukungan terhadap pasar obligasi. Namun tekanan pasokan obligasi berkurang karena penerbitan SUN mencapai hampir 83% dari target 2015. Kenyataannya, pemerintah dan BI melakukan lelang pembelian kembali untuk mendukung pasar saat ada tekanan jual. Kepemilikan asing atas SUN turun 1,5% ke IDR 526 triliun, merupakan 37,8% dari total SUN beredar pada akhir Agustus. Kegiatan di pasar sekunder obligasi korporasi meningkat, dengan rerata volume perdagangan IDR 710 miliar per hari, dan terkonsentrasi di akhir bulan. Pasar perdana terutama dari sektor telekomunikasi dan pembiayaan. Bunga deposito terus menurun karena perlambatan pertumbuhan kredit dan persaingan pencarian dana berkurang. (sumber: Schroders)

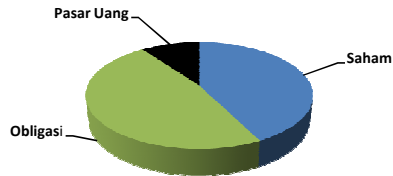
Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

GreatLink Optimum Fund

September 2015
FUND FACT SHEET

Portofolio



Saham	42.56%
Obligasi	47.52%
Pasar uang	9.92%

Alokasi Aset

Saham	35% - 65%
Obligasi dan Pasar Uang	35% - 65%

Portofolio Utama

Obligasi	:	FR0065	FR0071
	:	FR0070	OCBC NISP 2015 A

Deposito Berjangka : -

Saham : PT Telkom

Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

Profil Manajer Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia

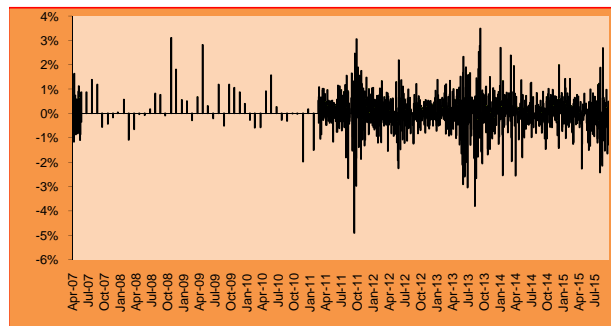
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

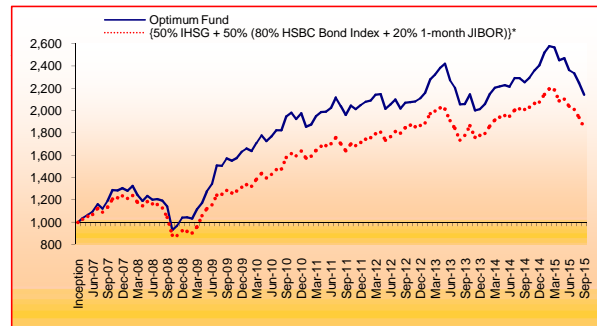
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

	Sep-15	Aug-15	Perubahan (%)
NAB/Unit	2,231.2302	2,352.6299	-5.16%
Nilai Tertinggi	2,119.5914	2,154.8371	-1.64%
Nilai Terendah			

Kinerja Harian Dalam %



NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bln	3 bln	6 bln	YTD	1 thn	3 thn	Sejak Peluncuran
GreatLink Optimum Fund	-4.74%	-9.39%	-16.58%	-10.97%	-4.97%	3.43%	114.00%
{50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}*	-4.72%	-9.36%	-15.47%	-11.04%	-8.09%	0.10%	84.70%

*sebelum Jan 2013: 50% IHSG + 50% BI Rate

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 5-Apr-07	Metode Penilaian	: Harian
Mata Uang	: Rupiah (IDR)	Tingkat hasil	: Menarik
Bank Kustodian	: Citibank N.A	Annual Management Charge	: 2% p.a.
Tingkat Resiko	: Menengah - Tinggi	Harga Unit	: 2,139.9917
Total Dana @ 30-09-2015	: Rp 9,26 Miliar		(per 30 Sep 2015)

Analisa

Pasar obligasi tetap melemah di bulan September, imbal hasil SUN 10 tahun meningkat dari 8,7% menjadi 9,8%, sebelum turun ke 9,6% pada akhir bulan. Sentimen negatif didorong antisipasi kenaikan suku bunga The Fed, dimana Gubernur Bank Sentral AS mengindikasikan kenaikan terjadi sebelum akhir tahun. Kinerja Rupiah juga tetap menjadi satu kekhawatiran. Selama sebulan, Rupiah melemah 4,2% menjadi 14.653 terhadap US Dollar. Deflasi Agustus dan surplus perdagangan Juli memiliki sedikit pengaruh ke pasar obligasi, sentimen lebih didorong oleh prospek mata uang Rupiah. Tekanan dari sisi pasokan SUN berkurang, karena pemerintah telah menerbitkan 88,4% dari target penerbitan tahun ini. Penerbitan bersih pada kuartal keempat diperkirakan Rp 17,4 triliun, dengan asumsi defisit anggaran di 1,9% dari PDB. Meskipun berbagai faktor negatif di atas, kepemilikan asing di obligasi pemerintah hanya menurun 0,4% menjadi Rp 523 triliun, mewakili 37,6% dari total obligasi yang beredar pada akhir September. Aktivitas di pasar sekunder obligasi korporasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya, dengan rata-rata volume Rp 806 miliar per hari, terkonsentrasi pada obligasi jangka pendek. Pasar perdana masih sepi, satu perusahaan menara menunda penerbitan karena volatilitas pasar. Bunga deposito turun terus, memelihara daya tarik relatif obligasi korporasi jangka pendek untuk para investor. IHSG jatuh ke level 4,120, sebelum berbalik lebih tinggi dan ditutup pada level 4.224 (-6,3% dibanding bulan lalu). Sampai akhir September, pasar Indonesia turun 19,2% dalam setahun. Investor asing menjual saham USD 498 juta pada bulan September, sehingga total arus keluar bersih mencapai USD 2 miliar sepanjang tahun. Sebagian besar sektor mencatat kinerja negatif kecuali produsen minyak sawit mentah (CPO) yang berkinerja 2,9% karena kekhawatiran El-Niño. Sektor yang berkinerja di atas pasar merupakan sektor yang akan mendapat keuntungan dari penguatan USD, beberapa perusahaan tambang. Sektor konstruksi juga berkinerja di atas pasar karena realisasi pengeluaran pemerintah yang lebih baik (-2,7%). Sektor berkinerja di bawah pasar diantaranya sektor properti (-7,6%) karena perkiraan melambatnya penjualan sepanjang sisa tahun, sedangkan sektor keuangan juga berkinerja di bawah pasar (-11,4%) karena kekhawatiran atas memburuknya kualitas aset. Sektor otomotif (-11,1%) juga berkinerja di bawah pasar karena keprihatinan mengenai pemanfaatan kapasitas industri dan ketatnya persaingan. (sumber: Schroders)

Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

PT Great Eastern Life Indonesia

Menara Karya Lantai 5, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 - Indonesia
T : (021) 2554 3888 F : (021) 5794 4717
greateasternlife.com/id

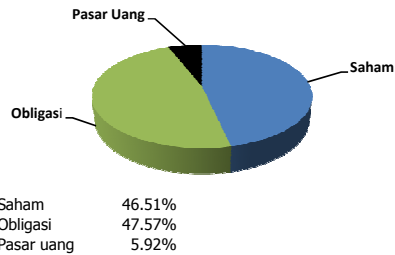
Customer Contact Centre

T : (021) 2554 3800 (Senin-Jumat, 08.30-17.30) F : (021) 5794 4719
SMS : 0812-129-3800 Ketik *INFO
email : wecare-ID@greateasternlife.com

GreatLink Optimum Fund

Oktober 2015
FUND FACT SHEET

Portofolio



Alokasi Aset

Saham	35% - 65%
Obligasi dan Pasar Uang	35% - 65%

Portofolio Utama

Obligasi	FR0065	FR0071
	FR0070	OCBC NISP 2015 A

Deposito Berjangka : -

Saham : PT Telkom

Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

Profil Manajer Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia

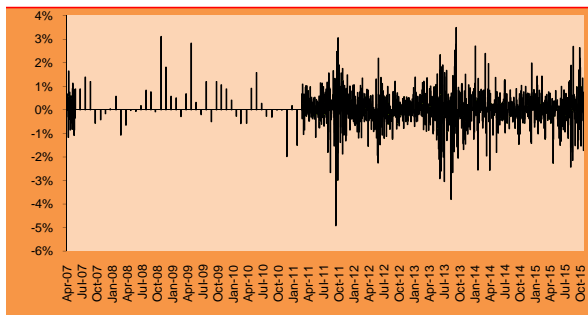
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

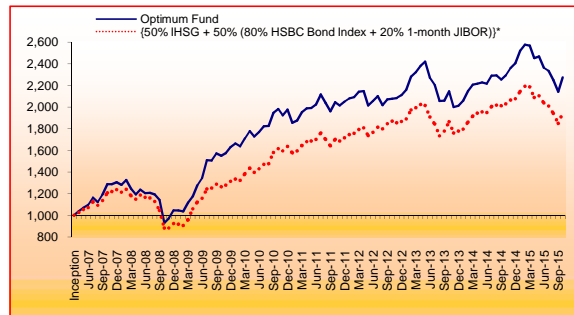
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

	Oct-15	Sep-15	Perubahan (%)
NAB/Unit	2,342.0872	2,231.2302	4.97%
Nilai Tertinggi	2,158.2260	2,119.5914	1.82%
Nilai Terendah			

Kinerja Harian Dalam %



NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bln	3 bln	6 bln	YTD	1 thn	3 thn	Sejak Peluncuran
GreatLink Optimum Fund	6.19%	-2.53%	-7.25%	-5.46%	-0.87%	9.51%	127.24%
{50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}*	5.18%	-3.27%	-6.90%	-6.44%	-4.25%	4.03%	94.26%

*sebelum Jan 2013: 50% IHSG + 50% BI Rate

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 5-Apr-07	Metode Penilaian	: Harian
Mata Uang	: Rupiah (IDR)	Tingkat hasil	: Menarik
Bank Kustodian	: Citibank N.A	Annual Management Charge	: 2% p.a.
Tingkat Resiko	: Menengah - Tinggi	Harga Unit	: 2,272.4229
Total Dana @ 30-10-2015	: Rp 9,86 Miliar	(per 30 Oct 2015)	

Analisa

Bursa saham Indonesia menguat signifikan pada Oktober tahun 2015 setelah penjualan besar-besaran dalam dua bulan sebelumnya. Selama Oktober, IHSG naik 5,5% ke level 4455 dipimpin oleh saham berkapitalisasi besar, sedangkan Rupiah terapresiasi 6,9% dan ditutup pada 13.684 per USD. Sentimen positif global pada pasar modal secara umum dipicu oleh kemungkinan penundaan kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat karena lemahnya data upah non-pertanian AS dan stimulus yang diambil oleh Bank of China melalui penurunan suku bunga acuan dan GWM. Investor asing membukukan pembelian bersih USD 588 juta. Di atas sentimen global, ada juga percikan harapan bahwa pertumbuhan PDB Indonesia mungkin sudah mencapai titik terendah. Sejak sebulan lalu, pemerintah telah menerbitkan beberapa stimulus yang mendukung sentimen, tetapi masih perlu untuk melihat bagaimana pelaksanaannya. Salah satu rangsangan yang paling berpengaruh adalah amnesti pajak. Usulan pemerintah mengenakan penalti 2% amnesti pajak dapat berpotensi menarik banyak peminat. Pemerintah mengumumkan paket stimulus ekonomi keempat dan kelima yang berfokus pada penentuan upah, insentif pajak atas revaluasi aktiva tetap dan penghapusan pajak berganda REITs. Hal ini telah disambut baik oleh pasar hal karena menunjukkan bahwa pemerintah telah merasakan pentingnya untuk menghidupkan kembali pertumbuhan ekonomi. Laba pada kuartal ketiga 2015 pada umumnya melemah. Secara rata-rata, laba bersih kuartal III 2015 menurun sekitar 4% dibanding periode yang sama tahun lalu, meskipun secara triwulanan terjadi peningkatan 6%. Pasar obligasi melonjak tajam di bulan Oktober, dimana imbal hasil SUN 10 tahun jatuh dari 9,6% ke 8,6%, sebelum kembali ke 8,9% di akhir bulan. Penguatan tersebut dibarengi oleh apresiasi Rupiah. Intervensi dari Bank Indonesia (BI) tampaknya akhirnya mampu meningkatkan kepercayaan investor. Pada bulan September, BI melonggarkan batas transaksi forward, memperpendek periode minimum memegang sertifikat BI, dan memperketat likuiditas Rupiah. Data makro domestik tetap mendukung, dengan deflasi di September membantu memberikan sentimen-positif terhadap pasar obligasi. Kepemilikan asing pada SUN meningkat 1,03% menjadi Rp 529 triliun, mewakili 37,1% dari total SUN yang beredar di akhir bulan Oktober, dibandingkan dengan 37,6% pada bulan September. Tekanan akan sedikit berkurang dari sisi pasokan SUN. Pemerintah telah menerbitkan SUN IDR 451,6 triliun sepanjang tahun, yang merupakan 98% dari target penerbitan tahun ini, dengan asumsi defisit anggaran 2,23% dari PDB. Jika defisit meningkat menjadi 2,6% dari PDB, pemerintah mungkin fokus pada pinjaman multilateral/bilateral, dan tambahan penerbitan SUN mungkin hanya mencapai IDR 13 triliun. (sumber: Schroders)

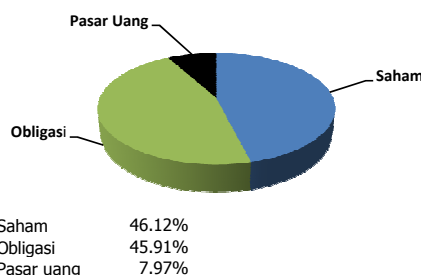
Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

GreatLink Optimum Fund

November 2015
FUND FACT SHEET

Portofolio



Alokasi Aset

Saham	35% - 65%
Obligasi dan Pasar Uang	35% - 65%

Portofolio Utama

Obligasi	: FR0065	FR0071
	FR0070	

Deposito Berjangka : -

Saham : HM Sampoerna
PT Telkom

Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

Profil Manajer Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia

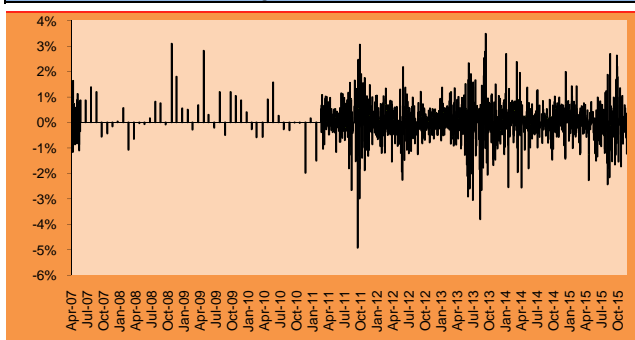
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

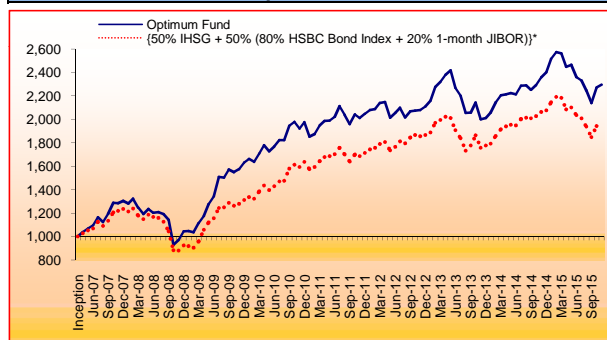
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

	Nov-15	Oct-15	Perubahan (%)
NAB/Unit	2,339.5068	2,342.0872	-0.11%
Nilai Tertinggi	2,273.3044	2,158.2260	5.33%
Nilai Terendah			

Kinerja Harian Dalam %



NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bln	3 bln	6 bln	YTD	1 thn	3 thn	Sejak Peluncuran
GreatLink Optimum Fund	1.09%	2.26%	-6.88%	-4.43%	-2.59%	10.36%	129.71%
{50% IHSIG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}*	0.87%	1.08%	-6.73%	-5.62%	-5.09%	5.67%	95.95%

*sebelum Jan 2013: 50% IHSIG + 50% BI Rate

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 5-Apr-07	Metode Penilaian	: Harian
Mata Uang	: Rupiah (IDR)	Tingkat hasil	: Menarik
Bank Kustodian	: Citibank N.A	Annual Management Charge	: 2% p.a.
Tingkat Resiko	: Menengah - Tinggi	Harga Unit	: 2,297.1011
Total Dana @ 30-11-2015	: Rp 10,07 Miliar		(per 30 Nov 2015)

Analisa

Dalam bulan November 2015, pasar saham Indonesia turun 0,2% ditutup pada 4.446. Mata uang terdepresiasi 1,2% dan ditutup pada 13,847 per USD. Asing menjual bersih saham Indonesia sejumlah USD 244 juta. Sektor konsumsi dan telekomunikasi berkinerja baik, naik masing-masing 3,8% dan 1,7%. Sektor properti juga unggul, meningkat sampai 1% karena optimisme terhadap insentif REITs dan finalisasi PPNBM pajak 20%, yang hanya berlaku untuk harga properti lebih dari Rp 10 miliar dan Rp 20 miliar untuk apartemen dan rumah, tanpa batasan ukuran. Sektor yang berkinerja buruk adalah perkebunan kelapa sawit, turun 10,5% karena harga minyak lemah dan kejutan negatif berupa tingginya persediaan bulan Oktober 2015. Sektor pertambangan juga berkinerja buruk karena lemahnya harga serta lemahnya konsumsi batubara dan logam di Cina. Pasar obligasi terus menguat pada bulan November, dengan imbal hasil SUN 10 tahun menurun dari 8,9% menjadi 8,6%. Namun, kinerja yang kuat tidak disertai dengan apresiasi Rupiah. Mata uang melemah 1,2% menjadi 13.847 per USD, setelah kinerja yang kuat dalam bulan sebelumnya. Data makro domestik umumnya tetap positif untuk pasar obligasi, terutama setelah pengumuman deflasi Oktober. Pertumbuhan PDB tetap lemah meskipun menunjukkan peningkatan sebesar 4,7% dalam Q3-15 (vs 4,67% dalam Q2-15). Kepemilikan asing di obligasi pemerintah Indonesia meningkat secara signifikan sebesar 3,7% menjadi Rp 548 triliun, mewakili 38,15% dari total obligasi yang beredar pada akhir November, dibandingkan dengan 37,1% di bulan Oktober. Pada akhir November, pemerintah telah menerbitkan Rp 492 triliun obligasi, sudah melebihi target 2015 dengan asumsi defisit 2,6% dari PDB. Jika defisit anggaran melebar, sebagian besar pembiayaan tambahan mungkin berasal dari program pinjaman bilateral/multilateral. Target penerbitan obligasi untuk 2016 diharapkan mencapai Rp 511 triliun, dengan strategi front loading seperti tahun ini. Aktivitas di pasar sekunder obligasi korporasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya, dengan rata-rata volume Rp 568 miliar per hari, terkonsentrasi pada obligasi jangka pendek. Pasar utama tetap terbatas dimana calon emiten enggan untuk menyediakan spread yang normal di tengah volatilitas di pasar obligasi pemerintah. Tingkat bunga deposito bank sudah mulai meningkat mendekati akhir tahun. (sumber: Schroders)

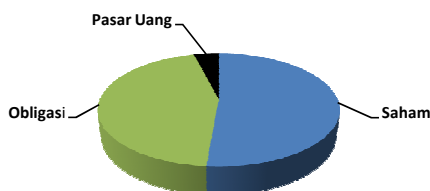
Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

GreatLink Optimum Fund

Desember 2015
FUND FACT SHEET

Portofolio



Saham	51.35%
Obligasi	44.71%
Pasar uang	3.94%

Alokasi Aset

Saham	35% - 65%
Obligasi dan Pasar Uang	35% - 65%

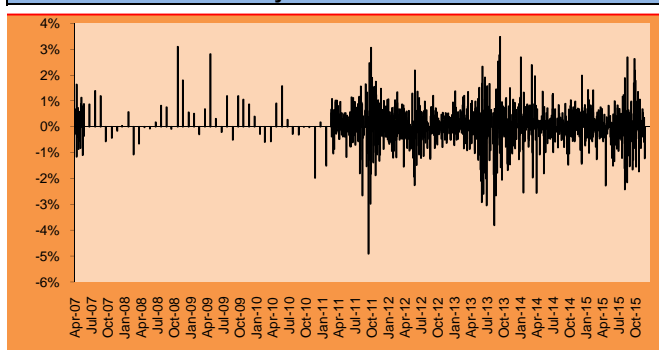
Portofolio Utama

Obligasi	:	FR0065	FR0071
	:	FR0070	

Deposito Berjangka : -

Saham : HM Sampoerna
PT Telkom

Kinerja Harian Dalam %



Dec-15

NAB/Unit	2,335.6432
Nilai Tertinggi	2,268.7303
Nilai Terendah	2,273.3044

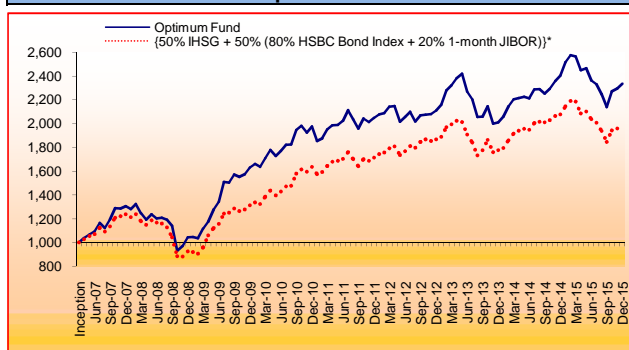
Nov-15

NAB/Unit	2,339.5068
	2,273.3044

Perubahan (%)

	-0.17%
	-0.20%

NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bln	3 bln	6 bln	YTD	1 thn	3 thn	Sejak Peluncuran
GreatLink Optimum Fund	1.68%	9.14%	-1.11%	-2.83%	-2.83%	10.74%	133.56%
{50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}*	1.42%	7.60%	-2.48%	-4.28%	-4.28%	6.52%	98.74%

*sebelum Jan 2013: 50% IHSG + 50% BI Rate

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 5-Apr-07	Metode Penilaian	: Harian
Mata Uang	: Rupiah (IDR)	Tingkat hasil	: Menarik
Bank Kustodian	: Citibank N.A	Annual Management Charge	: 2% p.a.
Tingkat Resiko	: Menengah - Tinggi	Harga Unit	: 2,335.6432
Total Dana @ 30-12-2015	: Rp 10 Miliar		(per 30 Des 2015)

Analisa

IHSG naik 3,3% di Desember tahun 2015, mengalahkan pasar regional lainnya yang sebagian besar negatif seperti Korea (-1,5%), Thailand (-5,3%), Jepang (-3,6%), Hong Kong (-0,5%), Taiwan (-0,5%), India (-0,5%), Filipina (0,4%) dan Singapura (1%). Selama bulan Desember, IHSG menyentuh tingkat rendah 4.374 sebelum pulih ke 4.593. Rupiah ditutup pada 13.788 IDR per USD, stabil atau terdesresiasi 10% dalam setahun. Investor asing menjual USD 102 juta saham Indonesia di bulan Desember. Pasar saham melihat USD 1,7 miliar arus keluar bersih dalam setahun. Di bulan Desember, Bank Sentral Amerika Serikat akhirnya memutuskan untuk meningkatkan tingkat bunganya sebesar 25bps dan mengangkat satu ketidakpastian bagi pasar Indonesia dan Rupiah bertahan pasca kenaikan. Sektor-sektor secara umum membukukan hasil yang positif kecuali pertambangan dan konsumen, yang turun masing-masing -5,4% dan -0,6%. Saham produsen minyak sawit mentah naik 8,2% karena kekhawatiran El-Niño dan optimisme program biodiesel di Indonesia. Kinerja sektor yang positif adalah media (5,8%), keuangan (5,4%), infrastruktur (5,7%), properti (3,5%), otomotif (1,4%) dan semen (2,9%). Setelah pemulihan di awal kuartal keempat, pasar obligasi melemah lagi pada Desember tahun 2015, dengan imbal hasil 10 tahun meningkat dari 8,61% ke 8,74%. Nilai mata uang Rupiah telah stabil dan sedikit menguat 0,4% menjadi 13.788 terhadap USD. Makroekonomi domestik tetap mendukung, dengan inflasi yang rendah meningkatkan daya tarik valuasi obligasi jangka panjang Indonesia. Defisit anggaran di tahun 2015 melebar ke 2,8% dari PDB. Pendapatan pajak pemerintah hanya 83% dari yang dianggarkan, sementara sudah menghabiskan biaya 91,2% dari yang dianggarkan. Tahun 2016, pemerintah berencana mengeluarkan obligasi Rp 532,4 triliun, dengan asumsi defisit sebesar 2,1% dari PDB. Pemerintah cenderung akan menggunakan strategi front loading, seperti yang ditunjukkan oleh lelang obligasi pertama di bulan Januari. Pada akhir Desember 2015, kepemilikan asing pada obligasi pemerintah Indonesia meningkat sebesar 1,8% menjadi Rp 558 triliun, mewakili 38,2% dari total obligasi yang beredar, hampir sama dengan persentase bulan November. Aktivitas obligasi korporasi di pasar sekunder meningkat dibandingkan bulan sebelumnya, dengan rata-rata volume penjualan Rp 720 miliar per hari, terkonsentrasi pada obligasi jangka pendek. Pasar perdana tetap terbatas dengan calon emiten enggan untuk memberikan spread yang normal di tengah volatilitas di pasar obligasi pemerintah. Rencana penerbitan pada tahun 2016 masih terkonsentrasi pada perusahaan multi finance dan bank. (sumber: Schroders)

Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.